

Peran Strategis Generasi Muda dalam Mempertahankan Identitas Nasional di Era Globalisasi

M. Meri Etiq

Program studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 240501110176@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Generasi Muda, Identitas Nasional, Globalisasi, Nasionalisme, Era Digital.

Keywords:

Young Generation, National Identity, Globalization, Nationalism, Digital Era,

ABSTRAK

Identitas nasional merupakan pilar utama dalam menjaga keutuhan bangsa, terutama di tengah derasnya arus globalisasi. Generasi muda yang lahir dan besar di era digital, memiliki peranan penting dalam melestarikan dan memperkuat jati diri bangsa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis peran generasi muda dalam menjaga identitas nasional di tengah pengaruh budaya asing dan kemajuan teknologi yang pesat. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan laporan penelitian terdahulu. Saat ini ditemukan bahwa generasi muda menghadapi tantangan

seperti mudahnya nilai-nilai nasionalisme, masuknya budaya asing, meningkatnya sikap individualisme, dan ketergantungan pada teknologi. Namun demikian, masih terdapat faktor-faktor pendukung seperti semangat nasionalisme, pendidikan kewarganegaraan, dan pemanfaatan media sosial untuk menyebarkan budaya lokal. Generasi muda menunjukkan potensi besar sebagai agen perubahan dengan menggabungkan nilai-nilai tradisional dan modern melalui pendekatan digital. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan dan kolaborasi yang relevan dengan perkembangan zaman untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air secara berkelanjutan. Penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam membekali generasi muda agar tetap bangga terhadap identitas nasional, sekaligus mampu bersaing di tingkat global.

ABSTRACT

National identity is the main pillar in maintaining the integrity of the nation, especially in the midst of globalization. The younger generation, born and raised in the digital era, has an important role in preserving and strengthening the identity of the Indonesian nation. This research uses a qualitative approach with a literature study method to analyze the role of the younger generation in maintaining national identity amid the influence of foreign cultures and rapid technological advances. Data was obtained from various literature sources such as scientific journals, books, articles, and previous research reports. It was found that the younger generation faces challenges such as waning nationalism values, the influx of foreign cultures, increasing individualism, and dependence on technology. However, there are still supporting factors such as the spirit of nationalism, civic education, and the utilization of social media to spread local culture. The younger generation shows great potential as agents of change by combining traditional and modern values through digital approaches. Therefore, education and collaboration strategies that are relevant to the times are needed to foster a sense of nationalism and love for the country in a sustainable manner. This research emphasizes the importance of synergy between educational institutions, government, and society in equipping the younger generation to remain proud of national identity, while being able to compete at the global level.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dikenal sebagai bangsa majemuk dengan keberagaman etnis, budaya, bahasa, dan agama yang menjadi ciri khas sekaligus kekuatan bangsa. Keanekaragaman ini tidak hanya memperkaya khazanah budaya



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

nasional, tetapi juga menjadi bagian integral dari identitas nasional yang membedakan Indonesia dari bangsa lain. Identitas nasional sendiri merupakan jati diri suatu bangsa yang menjadi dasar pembentukan negara, simbol persatuan, dan penuntun arah pembangunan bangsa ke depan (Hamisa et al., 2023). Era globalisasi membawa dampak yang signifikan terhadap perubahan sosial, budaya, bahkan moralitas generasi muda. Generasi muda dihadapkan pada berbagai pengaruh negatif, mulai dari penyalahgunaan teknologi, pergaulan bebas, hingga krisis identitas nasional. Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk membentengi generasi penerus bangsa dengan nilai-nilai luhur Pancasila, agar mereka tidak kehilangan arah dan tetap menjunjung tinggi jati diri sebagai bangsa Indonesia (Asmaroini, 2016).

Jika dilihat dari perspektif keberagamaan, setiap individu memiliki tingkat dan bentuk sikap keberagamaan yang beragam (Zainuddin, 2014). Namun demikian, perkembangan globalisasi yang pesat di era modern ini membawa tantangan besar bagi eksistensi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Globalisasi, dengan kemajuan teknologi dan arus informasi yang terbuka luas, telah memungkinkan masuknya berbagai ideologi, budaya, dan nilai-nilai asing yang tidak selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Akibatnya, dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, terlihat indikasi pudarnya implementasi nilai-nilai Pancasila, terutama di kalangan generasi muda (Regiani & Dewi, 2021). Untuk mengatasi kondisi tersebut, perlu dilakukan penguatan dan penanaman kembali nilai-nilai Pancasila secara masif, mulai dari pendidikan formal hingga pembinaan di lingkungan masyarakat. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi salah satu instrumen strategis dalam menumbuhkan kembali kesadaran berbangsa dan bernegara yang berlandaskan Pancasila. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dan peran generasi muda sebagai agen perubahan juga sangat penting dalam menjaga dan merawat nilai-nilai Pancasila di tengah derasnya arus globalisasi (Regiani & Dewi, 2021).

Pembahasan

Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan pertukaran budaya yang cepat, generasi muda Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan identitas nasional. Identitas nasional, yang mencakup nilai-nilai budaya, bahasa, dan sejarah, menjadi fondasi penting bagi keberlangsungan bangsa (Alfiana & Najicha, 2022). Namun, arus globalisasi sering kali membawa pengaruh asing yang dapat mengikis nilai-nilai tersebut, terutama di kalangan generasi muda yang lebih rentan terhadap perubahan. Generasi muda memegang peranan krusial dalam menciptakan perubahan positif dan mewujudkan dunia yang lebih baik di masa depan (Latifah, S. & Nuqul, 2015). Identitas nasional Indonesia memiliki peran vital sebagai perekat persatuan di tengah keberagaman suku, agama, dan budaya. Berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, identitas ini tidak hanya membangun rasa kebersamaan, tetapi juga menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap perbedaan yang ada. Di era global yang kian terintegrasi, memperkuat dan memahami identitas nasional menjadi kunci utama dalam menjaga kesatuan, menciptakan stabilitas sosial, serta mendorong kemajuan bangsa (Adolph, 2016). Identitas nasional Indonesia mencerminkan

keberagaman bangsa yang kaya akan unsur-unsur pembentuknya. Keragaman tersebut mencakup berbagai elemen utama berikut:

Suku Bangsa

Suku bangsa merupakan kelompok sosial yang keanggotaannya diperoleh sejak lahir (askriptif), dengan karakteristik tertentu seperti usia dan jenis kelamin yang serupa. Indonesia memiliki ratusan kelompok etnis yang berbeda, serta lebih dari 300 ragam dialek bahasa yang mencerminkan keragaman budaya bangsa.

Agama

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Beragam agama dianut oleh masyarakat, seperti Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Dahulu, agama Konghucu sempat tidak diakui secara resmi oleh negara selama masa Orde Baru. Namun, pengakuan kembali diberikan pada masa pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid dengan penghapusan istilah “agama resmi negara”.

Kebudayaan

Kebudayaan merupakan hasil pengetahuan kolektif yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial. Pengetahuan ini berisi pola-pola atau sistem yang menjadi acuan dalam memahami, menafsirkan, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Kebudayaan berperan penting sebagai pedoman perilaku serta dasar dalam menciptakan berbagai produk budaya sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Bahasa

Bahasa dalam hal ini dipahami sebagai sistem simbol yang terbentuk secara konvensional dari bunyi-bunyi ucapan manusia. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antarindividu dan menjadi salah satu unsur penting dalam memperkuat kesatuan dan identitas bangsa (Adolph, 2016). Perkembangan globalisasi tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga menimbulkan berbagai pengaruh negatif yang signifikan, terutama bagi generasi muda. Pengaruh ini terlihat pada perubahan sikap dan pola pikir individu yang semakin dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Generasi muda masa kini cenderung menunjukkan perilaku individualistik, melemahnya semangat gotong royong, menurunnya rasa solidaritas, hingga gaya hidup hedonistik. Sikap-sikap tersebut membuat generasi muda menjadi kurang peduli terhadap lingkungan sosial maupun negaranya, yang pada akhirnya mengakibatkan pergeseran nilai dan perilaku secara drastis (Hamisa et al., 2023).

Sebanyak 44,8% dari generasi muda menyatakan sangat setuju, 30% setuju, 18,4% ragu-ragu, dan 5,2% tidak setuju mengenai peran mereka dalam mempertahankan identitas nasional. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari 70% generasi muda memiliki pandangan positif dan kesadaran tinggi terhadap pentingnya menjaga keberagaman budaya, sejarah, serta nilai-nilai yang membentuk jati diri bangsa. Sebagian besar generasi muda merasa bertanggung jawab dalam melestarikan budaya dan tradisi Indonesia, bahkan di tengah kuatnya pengaruh globalisasi. Mereka tidak hanya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga aktif menyebarkannya melalui platform digital yang akrab bagi mereka. Meskipun demikian, terdapat sebagian kecil

dari generasi muda yang masih meragukan atau menolak konsep identitas nasional, yang mereka anggap terlalu kaku atau kurang relevan dengan dinamika zaman saat ini (Pradipta et al., 2024).

Kesadaran berpancasila dalam upaya mempertahankan identitas nasional memberikan dampak yang luas dalam berbagai dimensi kehidupan masyarakat. Di ranah politik, kesadaran ini berperan dalam memperkuat persatuan bangsa, mengurangi perpecahan akibat polarisasi, serta menciptakan stabilitas politik yang berkelanjutan. Dalam aspek sosial, penerapan nilai-nilai Pancasila mendorong integrasi sosial yang lebih solid, memperkuat rasa solidaritas, serta mendorong kolaborasi antarindividu dan kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Di bidang pendidikan, penguatan nilai-nilai Pancasila melalui kurikulum berperan penting dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya identitas nasional, nilai kebangsaan, serta apresiasi terhadap keragaman budaya Indonesia. Dengan demikian, kesadaran berpancasila mampu membentuk generasi muda yang memiliki komitmen kuat terhadap bangsa dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Hatta Utwun Billah et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan Pancasila dipandang sebagai sarana strategis untuk memperkuat keberagaman, menjaga identitas nasional, serta memperjuangkan hak asasi manusia. Melalui penguatan bersama dalam bidang ini, kita dapat memastikan bahwa nilai-nilai kebangsaan tetap hidup dan relevan demi menciptakan kesejahteraan bersama dalam dunia yang terus mengalami perubahan (Wardah Nuranisa et al., 2024).

Kesimpulan dan Saran

Globalisasi telah memberikan dampak besar terhadap dinamika kehidupan sosial, termasuk dalam hal identitas nasional. Generasi muda sebagai kelompok paling adaptif terhadap perkembangan teknologi menjadi pihak yang paling terdampak oleh arus globalisasi, baik secara positif maupun negatif. Mereka menghadapi tantangan serius seperti masuknya budaya asing, meningkatnya sikap individualisme, serta lunturnya semangat nasionalisme. Namun, di sisi lain, generasi muda juga memiliki potensi besar sebagai agen perubahan. Melalui penguatan nilai-nilai Pancasila, pendidikan kewarganegaraan, serta pemanfaatan media sosial untuk menyebarkan budaya lokal, generasi muda mampu memainkan peran strategis dalam mempertahankan dan memperkuat identitas nasional. Kesadaran berpancasila turut memberikan dampak positif dalam aspek politik, sosial, dan pendidikan, serta menjadi landasan kokoh dalam memperjuangkan hak asasi manusia di era modern. Oleh karena itu, membekali generasi muda dengan pemahaman mendalam tentang identitas nasional menjadi langkah krusial dalam menjaga keutuhan dan keberlangsungan bangsa Indonesia.

Dalam menghadapi globalisasi yang semakin kompleks, generasi muda Indonesia memiliki peran strategis dalam menjaga identitas nasional. Mereka membutuhkan dukungan dari berbagai pihak agar potensinya sebagai penjaga nilai kebangsaan dapat terwujud secara maksimal. Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila menjadi langkah utama, dengan kurikulum yang relevan dan menyentuh aspek kebangsaan secara kontekstual. Selain itu, pemanfaatan media digital harus diarahkan untuk menyebarkan konten positif yang mencerminkan budaya dan nilai nasional. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan organisasi

pemuda sangat penting dalam menciptakan ruang pembinaan yang efektif. Nasionalisme juga perlu dipahami secara dinamis sebagai nilai yang inklusif dan relevan dengan zaman, bukan sekadar simbol-simbol formal. Dengan pendekatan ini, generasi muda diharapkan tidak hanya mempertahankan, tetapi juga menghidupkan kembali identitas nasional dengan semangat yang kreatif, progresif, dan penuh tanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Faslah, R. (2024). Identitas Nasional, geostrategi, dan geopolitik: Membangun keberlanjutan dan kedaulatan. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Alfiana, H. N., & Najicha, F. U. (2022). Krisis Identitas Nasional sebagai Tantangan Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 45–52. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v9i1.y2022.p45-52>
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1077>
- Hamisa, W., Pratiwi, Y. S., Fijianto, D., & Alfaris, L. (2023). Upaya Mempertahankan Identitas Nasional bagi Generasi Muda di Era Globalisasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7463–7472. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3008>
- Hatta Utwun Billah, Maharani Ariya Yunita, Muhammad Ananda Pratama, & Maulia Depriya Kembara. (2023). Kesadaran Berpancasila Dalam Mempertahankan Identitas Nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 113–121. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1373>
- Latifah, S. & Nuqul, F. (2015). Mental membangun pada pelajar: suatu konsep pembaharuan. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 2(2), 98–106. <http://repository.uin-malang.ac.id/4400/>
- Pradipta, M. A., Wafi, A., Marita, M., Luthfiah, R., Ikhsan, F., & Syafaat, P. R. (2024). *Cinta Tanah Air pada Era Digital: Peran generasi Z dalam Mempertahankan Identitas Nasional*. 3.
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30–38. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1402>
- Wardah Nuranisa, Aprizia Perenial Asla Wahyudi, & Maulia Depriya Kembara. (2024). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Mempertahankan Identitas Nasional Dan Hak Asasi Manusia Di Era Globalisasi. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 229–237. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3776>
- Zainuddin. (2014). *Tentang Jihad Dan Negara Islam Universitas Islam Negeri (Uin)*. <http://repository.uin-malang.ac.id/394/1/jihad.pdf>